

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya dititikberatkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional (Kementrian Nasional 2014). Salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara mengesahkan UU No.16 tahun 2006, mengenai sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia.

Penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan (Mardikanto, 2009).

Sampai dengan saat ini penyuluhan pertanian masih dipersepsikan sebagai alat pemerintah untuk pencapaian target produksi secara nasional dengan pendekatan yang bersifat top-down dan sentrsalistik. Kritikan terhadap pendekatan ini telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Para petani dinilai tidak mendapatkan cukup insentif dan termotifasi melaksanakan pencapaian target produksi yang direncanakan pemerintah (Slamet, 2000)

Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan pada para petani yang di suluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkannya, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan para petani ke arah yang lebih baik dan lebih menguntungkannya, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka atau tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluh. Penyuluh juga harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan usahatani nya (Mardikanto, 2013).

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh PNS. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan (Animar 2013).

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani (Gitosaputro dkk 2012).

Kecamatan Prambon merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Prambon sekitar 34,42 km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Prambon memiliki 20 desa dan 70 dusun. Desa Kedungsugo merupakan salah satu desa di Kecamatan Prambon yang memiliki luas tanah sawah terluas dibandingkan dengan desa lainnya yaitu sekitar 195 ha. Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu desa pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Sektor pertanian Desa Kedungsugo sampai saat ini masih mempunyai peranan penting, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bila dilihat dari potensi sumber daya alam sesungguhnya Desa Kedungsugo memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi beras yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan asset untuk masa depan mereka.

Keberadaan penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo, Kecamatan Prambon dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam yang diturunkan oleh nenek

moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok tani yang diadakan oleh penyuluh di Desa Kedungsugo, Kecamatan Prambon.

Sejauh ini penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan standar indikator kinerja penyuluh. Akan tetapi hanya sebagian anggota kelompok tani yang selalu aktif mengikuti penyuluhan dan masih ada beberapa anggota kelompok tani yang kurang menyadari pentingnya penyuluhan terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok pada saat penyuluhan berlangsung. Untuk itu maka penulis memilih judul **“Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik petani padi di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik petani padi di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo
2. Mengetahui persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang agribisnis yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
  - b. Memperluas pengetahuan dan mengetahui sejauh mana persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian Sebagai bahan masukkan dalam melakukan upaya peningkatan kinerja penyuluh.
  - c. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan di bidang Agribisnis.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai cara mengamalkan ilmu yang didapat pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.
  - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan literature mengenai persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian sehingga dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat. .